

Lembaga Pengelola Investasi/
Indonesia Investment Authority

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021
dan untuk periode sejak 15 Desember 2020 (Tanggal Pendirian) hingga
31 Desember 2021 beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2021
and for the period from December 15, 2020 (Date of Incorporation)
to December 31, 2021 with independent auditors' report

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
PERIODE SEJAK 15 DESEMBER 2020
(TANGGAL PENDIRIAN)
HINGGA 31 DESEMBER 2021**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE PERIOD FROM DECEMBER 15, 2020
(DATE OF INCORPORATION)
TO DECEMBER 31, 2021**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5-49	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE 15 DESEMBER 2020
(TANGGAL PENDIRIAN) HINGGA
31 DESEMBER 2021
LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE PERIOD FROM DECEMBER 15, 2020
(DATE OF INCORPORATION) TO
DECEMBER 31, 2021
INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY**

Nomor : S-030/DD.3/INA/03/2022

Number : S-030/DD.3/INA/03/2022

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama Jabatan	Ridha D. M. Wirakusumah Ketua dan anggota Dewan Direktur/ <i>Chairman and member of Board of Directors</i>	Name Title
2. Nama Jabatan	IR. Arief Budiman Anggota Dewan Direktur/ <i>Member of Board of Directors</i>	Name Title
3. Nama Jabatan	Stefanus Ade Hadiwidjaja Anggota Dewan Direktur/ <i>Member of Board of Directors</i>	Name Title
4. Nama Jabatan	IR. Marita Alisjahbana Anggota Dewan Direktur/ <i>Member of Board of Directors</i>	Name Title
5. Nama Jabatan	Eddy Porwanto Poo Anggota Dewan Direktur/ <i>Member of Board of Directors</i>	Name Title

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Lembaga Pengelola Investasi ("Indonesia Investment Authority" atau "LPI"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Lembaga Pengelola Investasi ("Indonesia Investment Authority" or "INA");</i> |
| 2. Laporan keuangan LPI telah disusun dan disajikan sesuai dengan <i>International Financial Reporting Standards</i> ; | 2. <i>The financial statements of INA have been prepared and presented in accordance with International Financial Reporting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan LPI telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. a. <i>All information in the financial statements of INA have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and</i> |
| b. Laporan keuangan LPI tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of INA do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam LPI. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of INA.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement is made truthfully.*

Jakarta, 31 Maret 2022/ *Jakarta, March 31, 2022*



Ridha D.M. Wirakusumah
Ketua dan anggota
Dewan Direktur/
*Chairman and member of
Board of Directors*

IR. Arief Budiman
Anggota Dewan Direktur/
Member of Board of Directors

Stefanus Ade Hadiwidjaja
Anggota Dewan Direktur/
Member of Board of Directors

IR. Marita Alisjahbana
Anggota Dewan Direktur/
Member of Board of Directors

Eddy Porwanto Poo
Anggota Dewan Direktur/
Member of Board of Directors

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00006/2.1032/NS.0/10/0240-1/1/III/2022

**Pemerintah Indonesia, Dewan Pengawas dan Dewan Direktur
Lembaga Pengelola Investasi**

Kami telah mengaudit laporan keuangan Lembaga Pengelola Investasi terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode sejak 15 Desember 2020 (Tanggal Pendirian) hingga 31 Desember 2021, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan *International Financial Reporting Standards* (Standar Pelaporan Keuangan Internasional), dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00006/2.1032/NS.0/10/0240-1/1/III/2022

**The Government of Indonesia, Supervisory Board and Board of Directors
Indonesia Investment Authority**

We have audited the accompanying financial statements of Indonesia Investment Authority, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the period from December 15, 2020 (Date of Incorporation) to December 31, 2021, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with International Financial Reporting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00006/2.1032/NS.0/10/0240-1/1/III/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Lembaga Pengelola Investasi tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode sejak 15 Desember 2020 (Tanggal Pendirian) hingga 31 Desember 2021, sesuai dengan *International Financial Reporting Standards* (Standar Pelaporan Keuangan Internasional).

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00006/2.1032/NS.0/10/0240-1/1/III/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

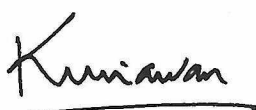
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Indonesia Investment Authority as of December 31, 2021, and their financial performance and cash flows for the period from December 15, 2020 (Date of Incorporation) to December 31, 2021, in accordance with *International Financial Reporting Standards*.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Muhammad Kurniawan, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0240/Public Accountant Registration No. AP. 0240

31 Maret 2022/March 31, 2022

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET			ASSETS
Kas dan bank	4	2.964.609	Cash and banks
Deposito berjangka	5	8.000.000	Time deposits
Piutang bunga	6	194.437	Interest receivables
Biaya dibayar di muka		2.787	Prepayment
Convertible loan	24	1.149.672	Convertible loan
Investasi dalam obligasi	7	14.796.103	Investment in bonds
Investasi dalam instrumen ekuitas			Investment in equity instruments
Subholding	8a	3.240.511	Subholding
Aset keuangan lainnya	8b	48.823.536	Other financial assets
Aset pajak tangguhan	13e	646	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	9	50.407	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset lainnya		369	Other assets
JUMLAH ASET		79.223.077	TOTAL ASSETS
LIABILITAS			LIABILITIES
Utang lain-lain		876	Other payables
Akrua	10	37.085	Accruals
Utang pajak	13a	4.132	Taxes payables
Provisi	11	100.678	Provision
Liabilitas sewa	12	22.420	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	14	2.266	Employee benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS		167.457	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal	15	75.000.000	Capital
Komponen ekuitas lainnya	16	3.955.223	Other reserves
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar:			Unrealized gain/(loss) on changes in fair value of:
Aset keuangan lainnya	8b	(131.687)	Other financial assets
Obligasi	7	835	Bonds
Saldo laba	17		Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		231.249	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		79.055.620	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		79.223.077	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Period Ended December 31		
	Catatan/ Notes	2021	
PENDAPATAN - setelah dikurangi pajak final sebesar Rp88.284	18	580.439	REVENUE - Net of final tax amounting to Rp88,284
BEBAN INVESTASI	19	(44.575)	INVESTMENT EXPENSES
BEBAN OPERASIONAL	20	(276.471)	OPERATIONAL EXPENSES
BEBAN KEUANGAN	21	(26.290)	FINANCE COST
KERUGIAN SELISIH KURS		(15)	FOREIGN EXCHANGE LOSS
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		233.088	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH (diluar pajak final)	13b	(1.839)	INCOME TAX EXPENSE - Net (exclude final tax)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		231.249	NET PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan lainnya	8b	(131.687)	<i>Unrealized loss on changes in fair value of other financial assets</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Items that will be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar obligasi	7	835	<i>Unrealized gain on changes in fair value of bonds</i>
Total rugi komprehensif lain		(130.852)	Total other comprehensive loss
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		100.397	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal Pendirian) Hingga
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**
For the Period From December 15, 2020 (Date of Incorporation) to
December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

				Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ <i>Unrealized gain/(loss) on changes in fair value of</i>				
	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal/ <i>Capital</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other reserves</i>	Aset keuangan lainnya/ <i>Other financial assets</i>	Obligasi/ <i>Bonds</i>	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal		-	-	-	-	-	-	Beginning balance
Penerimaan modal	15	75.000.000	-	-	-	-	75.000.000	<i>Capital injection</i>
Selisih pengakuan awal atas nilai wajar aset keuangan lainnya	8b	-	3.955.223	-	-	-	3.955.223	<i>Difference in fair value of initial recognition in other financial assets</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar: Aset keuangan lainnya	8b	-	-	(131.687)	-	-	(131.687)	<i>Unrealized gain/(loss) on changes in fair value: Other financial assets</i>
Obligasi	7	-	-	-	835	-	835	<i>Bonds</i>
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	231.249	231.249	<i>Net profit for the period</i>
Saldo 31 Desember 2021		75.000.000	3.955.223	(131.687)	835	231.249	79.055.620	Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
LAPORAN ARUS KAS**
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
STATEMENT OF CASH FLOWS**
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Period Ended December 31		
		Catatan/ Notes	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
	Penerimaan dari pendapatan bunga		451.023	Receipts from interest income
	Penerimaan dari pendapatan lainnya		14.100	Receipts from other revenues
	Penempatan investasi dalam obligasi		(14.999.998)	Placement in investment in bonds
	Penempatan deposito berjangka	5	(8.000.000)	Placement in time deposits
	Penempatan investasi dalam instrumen ekuitas		(3.127.935)	Placement in investment in equity instruments
	Convertible loan	23	(1.162.292)	Convertible loan
	Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain		(181.933)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi			(27.007.035)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
	Perolehan aset tetap	9	(25.713)	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi			(25.713)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
	Penerimaan modal	15	30.000.000	Proceeds from capital injection
	Pembayaran liabilitas sewa		(2.643)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih yang Diterima dari Aktivitas Pendanaan			29.997.357	Net Cash Provided from Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK			2.964.609	NET INCREASE IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE			-	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		4	2.964.609	CASH AND BANKS AT END OF PERIOD

Informasi tambahan arus kas diungkapkan pada Catatan 25.

Supplementary information of cash flows is disclosed in Note 25.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Lembaga Pengelola Investasi ("LPI") didirikan berdasarkan Pasal 165 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang diundangkan pada tanggal 2 November 2020 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi yang diundangkan tanggal 15 Desember 2020.

LPI berdomisili di Indonesia. Alamat kantor LPI yang terdaftar adalah Prosperity Tower lantai 38, District 8 SCBD Lot 28 Jalan Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 6 dan Pasal 7 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2020, ruang lingkup kegiatan LPI terutama meliputi mengelola investasi dan merencanakan, menyelenggarakan, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi investasi. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, LPI berwenang untuk:

- a. melakukan penempatan dana dalam instrumen keuangan;
- b. menjalankan kegiatan pengelolaan aset;
- c. melakukan kerja sama dengan pihak lain termasuk entitas dana perwakilan (*trust fund*);
- d. menentukan calon mitra investasi;
- e. memberikan dan menerima pinjaman; dan/atau
- f. menatausahakan aset.

Pemerintah Indonesia adalah pemegang saham LPI. LPI bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia. LPI memiliki kewenangan khusus (*sui generis*) dalam rangka pengelolaan investasi Pemerintah.

Susunan pengurus LPI pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua dan anggota Dewan Pengawas	: Sri Mulyani Indrawati
Anggota Dewan Pengawas	: Erick Thohir
Anggota Dewan Pengawas Profesional	: Darwin Cyril Noerhadi Yozua Makes Haryanto Sahari

Ketua dan Anggota Dewan Direktur	: Ridha D. M. Wirakusumah
Anggota Dewan Direktur	: Arief Budiman Stefanus Ade Hadiwidjaya Marita Alisjahbana Eddy Porwanto Poo

1. GENERAL

a. Establishment and general information of the Company

Indonesia Investment Authority ("INA") was established based on Article 165 paragraph (1) of the Law of the Republic of Indonesia No. 11 Year 2020 on Job Creation which was stipulated on November 2, 2020 and the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 74 of 2020 about Indonesia Investment Authority which was enacted on December 15, 2020.

INA is domiciled in Indonesia. The address of INA's registered office is Prosperity Tower 38th Floor, District 8 SCBD Lot 28 Jalan Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta.

In accordance with Article 6 and Article 7 paragraph (1) of the Republic of Indonesia's Government Regulation No. 74 of 2020, the scope of its activities is mainly to engage in managing investments and planning, organizing, supervising, controlling and evaluating investments. In carrying out its functions and duties, INA is authorized to:

- a. do placement of funds in financial instruments;
- b. carry out asset management activities;
- c. collaborate with other parties including trust fund entities;
- d. determine potential investment partners;
- e. provide and receive loans; and/or
- f. administer assets.

Government of Indonesia is the parent of INA. INA is responsible to the President of Republic of Indonesia. INA has special authority (*sui generis*) in managing government's investment.

INA's management as at December 31, 2021 consists of the following:

Chairman and member of Supervisory Board
Member of Supervisory Board
Professional Member of Supervisory Board

Chairman and Member of Board of Directors
Member of Board of Directors

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan LPI disusun sesuai dengan *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") yang diterbitkan oleh International Accounting Standards Board ("IASB").

Laporan keuangan disusun untuk periode sejak tanggal pendirian hingga 31 Desember 2021.

LPI merupakan entitas investasi sesuai dengan kriteria IFRS 10 atas definisi entitas investasi:

- LPI memperoleh dana dari satu atau lebih investor,
- Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

LPI memiliki dokumentasi strategi pengakhiran (*exit strategy*) yang jelas untuk seluruh investasinya.

Manajemen telah menyimpulkan bahwa LPI memenuhi definisi entitas investasi (*investment entity*). Kesimpulan ini akan dinilai kembali secara terus menerus, jika salah satu kriteria atau karakteristik ini berubah.

Sebagai entitas investasi, LPI tidak mengonsolidasi entitas anaknya, tetapi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar. Pada tanggal 31 Desember 2021, LPI memiliki entitas anak sebagai berikut:

Nama entitas anak/ <i>Name of subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Tahun beroperasi secara komersial/ <i>Commencement of Commercial operation</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset/ <i>Total asset</i>
PT Maleo Investasi Indonesia	Jakarta	2021	Subholding/ Subholding	99,99%	4.403.821
PT Abhinaya Investasi Indonesia	Jakarta	2021	Subholding/ Subholding	98,00%	50
PT Rafflesia Investasi Indonesia	Jakarta	2021	Subholding/ Subholding	98,00%	50

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements of INA have been prepared in accordance with *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") issued by the International Accounting Standards Board ("IASB").

The financial statements have been prepared for the period from incorporation date to December 31, 2021.

INA is an investment entity because it meets the criteria of IFRS 10's definition for an investment entity:

- INA obtains funds from one or more investors,
- Commits to its investors that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income or both, and
- Measures and evaluate the performance of its investments on a fair value basis.

INA has a clearly documented exit strategy for all of its investments.

Management has concluded that INA meets the definition of an investment entity. These conclusions will be reassessed on a continuous basis, if any of these criteria or characteristics change.

As investment entity, INA does not consolidate its subsidiaries, but measure its investment in subsidiaries on a fair value basis. As of December 31, 2021, INA has subsidiaries as follows:

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
(lanjutan)**

Laporan keuangan disusun sesuai dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan penilaian lain seperti dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang bersangkutan.

Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara para pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Manajemen memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa LPI memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, manajemen menerapkan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

b. Kas dan Bank

Kas dan bank mencakup kas dan kas di bank, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

c. Piutang

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of Financial
Statements (continued)**

The financial statements have been prepared in accordance with the historical cost basis, except for certain accounts which are presented on the basis of other measurements, as stated in the respective accounting policies of the relevant accounts.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

All figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah ("Rp") unless otherwise stated.

The management has, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that INA has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

b. Cash and Banks

Cash and banks include cash on hand and cash in banks, which are not restricted and pledged as collateral for any borrowing.

c. Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial, less allowance for impairment losses.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Deposito Berjangka

Deposito berjangka dicatat sebesar nilai nominal.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada tanggal penyelesaian saat LPI menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan

LPI mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, (iii) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apa risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Time Deposits

Time deposits are stated at nominal value.

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position on the settlement date when INA becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets

Classification of financial assets

INA classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income, (iii) financial assets at amortized cost. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Evaluation of business model

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, LPI mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio/instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the INA consider:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Financial assets at fair value through profit or loss

A financial asset is classified as fair value through profit or loss if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan ini diakui di dalam akun "Pendapatan" dalam laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas nilai wajar efek" dan "Keuntungan/(kerugian) pelepasan investasi".

Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam klasifikasi ini diakui di laba rugi sebagai "Pendapatan bunga". Pendapatan investasi diakui dengan basis akrual. Keuntungan/(kerugian) selisih kurs atas investasi dilaporkan sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi meliputi *convertible loan* dan investasi dalam instrumen ekuitas di subholding.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, LPI dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial assets at fair value through profit or
loss (continued)

Financial instruments included in this category are recognized initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the profit or loss. Gains or losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the account "Revenue" in the profit or loss and are reported respectively as "Unrealized gain/(loss) on fair value of marketable securities" and "Gain/(loss) on disposal of investments".

Interest income on financial instruments in this category are recognized in the profit or loss as "Interest income". Interest income is recognized on accrual basis. Foreign exchange gains/(losses) on investments are also reported as part of interest income.

A financial asset classified as fair value through profit or loss is consist of convertible loan and investment in equity instruments in subholding.

Financial assets at fair value through other
comprehensive income

A financial asset is classified as fair value through other comprehensive income if financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flows and sell financial assets and the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

At initial recognition, INA can make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saat pengakuan awal LPI dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Pada saat pelepasan investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, akumulasi laba/rugi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi. Sedangkan untuk investasi dalam instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, akumulasi laba/rugi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam klasifikasi ini diakui di laba rugi sebagai "Pendapatan bunga" dan diakui dengan basis akrual.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain meliputi investasi obligasi dan investasi dalam instrumen ekuitas.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

At initial recognition, INA can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Upon disposal of investment in debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, the accumulated gains/losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss. Meanwhile, for investment in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income, the accumulated gains/losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings.

Interest income on financial instruments in this category are recognized in the profit or loss as "Interest income" and is recognized on accrual basis.

A financial asset classified as fair value through other comprehensive income is consisting of investment in bonds and investment in equity instruments.

Financial assets at amortized cost

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang bunga, deposito berjangka dan investasi dalam obligasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, LPI menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, LPI menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, LPI membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

LPI menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* terhadap piutang dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost (continued)

Financial assets at amortized cost are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

A financial asset at amortized cost is consist of cash and banks, interest receivables, time deposits, and investment in bonds.

Impairment of financial assets

At each reporting date, INA assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, INA uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, INA compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

INA applies a simplified approach to measure such expected credit loss which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for receivables and contract assets without significant financing component.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

LPI menghentikan pengakuan aset keuangan jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau LPI telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan dan antara (a) LPI telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) LPI tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika LPI telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan LPI yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai utang atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh LPI diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual yang disepakati dan berdasarkan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. LPI menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition of financial assets

INA derecognizes a financial asset only when the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or INA has transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) INA has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) INA has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When INA has transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass through arrangement and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of INA's continuing involvement in the asset.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by INA are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Financial liabilities are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVTPL). INA determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

LPI memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi antara lain utang lain-lain, akrual, provisi dan liabilitas sewa. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

LPI menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban LPI dilepaskan, dibatalkan, atau berakhir.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan liabilitas yang lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada secara substansial, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan LPI atau pihak lawan.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

INA has financial liabilities at amortized cost which consist of other payables, accruals, provision and lease liabilities. All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Derecognition of financial liabilities

INA derecognizes financial liabilities when, and only when, INA's obligations are discharged, cancelled or have expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of INA or the counterparties.

Fair value estimation

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau keperluan pengungkapan.

Pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- i) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- ii) Input setelah harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- iii) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Jika tersedia, LPI mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) pada tanggal pengukuran. Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Disclosures of fair value measurement by level of fair value measurement hierarchy are as follows:

- i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- ii) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2); and
- iii) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

When available, INA measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price on the measurement date. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where these are available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

f. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Biaya investasi termasuk biaya dan komisi yang dibayarkan kepada agen, penasihat, pialang, dan dealer. Biaya investasi, pada saat terjadinya, segera diakui dalam laba rugi sebagai beban.

g. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Year	
Komputer	3	Computer
Leasehold improvement	5	Leasehold improvement
Perabot dan peralatan kantor	5	Furniture and office equipment
Aset hak guna Gedung	5	Right-of-use asset Building

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

f. Investment Expenses

Investment expenses are costs incurred to acquire financial assets or liabilities at fair value through profit or loss. They include fees and commissions paid to agents, advisers, brokers and dealers. Investment expenses, when incurred, are immediately recognised in profit or loss as an expense.

g. Fixed Assets

Fixed assets are carried at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan. Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan, dan aset disusutkan sejak digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

h. Sewa

LPI menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal pembuatan kontrak. LPI mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa dimana LPI merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang asetnya bernilai rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, LPI mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasional secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed Assets (continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the statement of financial position. All costs incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of the fixed assets in progress. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use and depreciated upon operation.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amounts of the asset and is recognized in profit or loss.

h. Leases

INA assesses whether a contract is, or contains a lease, at the inception of the contract. INA recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, INA recognizes the lease payments as an operational expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, LPI menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

LPI mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) pada tanggal efektif modifikasi sewa, jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan dimana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, dimana tingkat diskonto revisian digunakan).
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, INA uses its incremental borrowing rate.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

INA remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) at the effective date of lease modification, whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used).*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari aset tetap di laporan posisi keuangan.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, LPI menelaah nilai tercatat aset non-keuangan yang meliputi aset tetap dan aset lain-lain untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, LPI mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets.

The right-of-use assets are presented as part of fixed assets in the statement of financial position.

i. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, INA reviews the carrying amount of non-financial assets, which include fixed assets and other assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, INA estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Provisi

Provisi diakui ketika LPI mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif di masa kini sebagai akibat dari kejadian masa lalu, terdapat kemungkinan besar terjadinya bahwa akan ada arus keluar sumber daya, dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

k. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pensiun

LPI menentukan imbalan pensiun sesuai Peraturan Pemerintah No. 35/2021 tanggal 2 Februari 2021 dan IAS No. 19, "Imbalan Kerja". Sesuai IAS No. 19, biaya imbalan pensiun ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu liabilitas pensiun.

Biaya imbalan pensiun yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Provision

Provision is recognized when INA has a present legal or constructive obligation as a result of past events, it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, and the amount has been reliably estimated. Provision is not recognized for future operating losses.

Provisions are measured at the present value of best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

k. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Pension Benefits

INA determines its pension benefit under Government Regulation No. 35/2021 dated February 2, 2021 and IAS No. 19, "Employee Benefits". Under IAS No. 19, the cost of pension benefits are determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

The liability recognized in the statement of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in Rupiah, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of service cost in profit or loss, net interest on the net defined benefit liability in profit or loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

LPI mengakui pendapatan dari pendapatan keuangan, pendapatan dividen, keuntungan atau kerugian dari investasi LPI atas perubahan nilai wajar.

Pendapatan keuangan untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif pada laporan laba rugi dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan pajak final.

Pendapatan dividen dari investasi ekuitas diakui pada saat diumumkan dan dicatat pada akun pendapatan.

Keuntungan atau kerugian dari investasi atas perubahan nilai wajar dicatat pada akun pendapatan pada setiap akhir periode.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

LPI menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga dan penjualan investasi saham di perusahaan terbuka sebagai pengurang pendapatan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Revenue and Expenses Recognition

INA recognizes revenue from finance income, dividend income, gain or loss of changes in fair value from INA's investment.

Finance income for all interest-bearing financial instruments are recognised in the statement of profit or loss using the effective interest method in net amount after deduction of final tax.

Dividend income from equity investment is recognized when declared and recorded as revenue.

Gain or loss of changes in fair value from investment is recorded as revenue in the end of reporting period.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

m. Income Tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current income tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

INA present final tax arising from interest income and sale of investment in shares of listed companies as deduction of revenue.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

m. Pajak Penghasilan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2021 pasal 9, pembentukan cadangan wajib dapat mengurangi penghasilan bruto sebesar cadangan wajib yang dibentuk tahun sebelumnya dan hanya diperbolehkan sampai dengan tahun pajak saat pertama kali, tergantung peristiwa mana yang lebih dahulu terjadi: cadangan wajib LPI mencapai 50% dari modal LPI atau pembagian dividen kepada pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

**n. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan
Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan LPI diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana LPI beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan LPI disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

o. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Transaksi pihak berelasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara LPI dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan atau tidak.

LPI mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam *International Accounting Standard* No. 24, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Income Tax

Based on the Government Regulation No. 74 Year 2021 Article 9, the establishment of compulsory reserve can deduct gross income in the same amount as prior year compulsory reserve and it is allowed only for the first fiscal year when INA's compulsory reserve achieve 50% of INA's capital or dividend distribution to the government based on prevailing laws, whichever occurred first.

**n. Foreign Currency Transactions and
Translation**

The financial statements of INA are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which INA operates (its functional currency). The financial statements of INA are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

Transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period.

o. Transactions with Related Parties

A related party transaction is a transfer of resources, services or obligations between INA and a related party, regardless of whether a price is charged or not.

INA discloses transactions with related parties as defined in *International Accounting Standard* No. 24, "Related Party Disclosures".

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

LPI dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan. Maka, saldo dan transaksi yang material antara LPI dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan IFRS mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan diungkapkan di bawah ini.

Provisi untuk remunerasi

Perhitungan dari provisi ini melibatkan estimasi atas tercapainya indikator kinerja utama. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor tersebut dapat menghasilkan jumlah akhir yang dapat direalisasi berbeda dengan jumlah tercatat provisi yang dilaporkan.

Sewa

LPI mendatangi perjanjian sewa sebagai penyewa. LPI melakukan penilaian dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung sewa dan apakah sewa tersebut memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan asetnya bernilai rendah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Transactions with Related Parties
(continued)**

INA is wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia through Ministry of Finance. Therefore, significant transactions and balances of INA with the Government of the Republic of Indonesia and government-related entities are disclosed in the relevant notes in the financial statements.

Significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

The preparation of the financial statements, in conformity with IFRS, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods which differ from these estimates.

Estimates and assumptions that impact the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements are disclosed below.

Provision for remuneration

The calculation of this provision involves estimating of the key performance indicator. Uncertainty associated with this factor may result in the ultimate realisable amount being different from the reported amount of provision.

Leases

INA has entered into lease agreement as lessee. INA exercises judgement in determining whether an agreement is, or contains a lease and whether the lease has lease term of 12 months or less and low-value assets.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

LPI menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat suku bunga inkremental seperti risiko kredit, jangka waktu sewa dan lingkungan ekonomi.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

LPI berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan kemungkinan memiliki pengaruh material terhadap estimasi liabilitas manfaat pasca kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai wajar instrumen keuangan

LPI mengukur aset keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Walaupun komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila LPI menggunakan metodologi penilaian yang berbeda.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

INA uses incremental borrowing rate as a discount rate. There are number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate such as credit risk, lease term and economic environment.

Employee benefits obligation

The determination of the obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

While INA believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and net employee benefits expense.

Fair value of financial instruments

INA measures certain financial assets and liabilities at their fair values, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if INA utilizes a different valuation methodology.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

	<u>2021</u>
Kas	1
Kas di bank - Rupiah	
Pihak berelasi	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.951.016
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.162
	<u>2.964.178</u>
Pihak ketiga	
Standard Chartered Bank	237
Citibank N.A.	193
	<u>430</u>
Total	<u>2.964.609</u>

4. CASH AND BANK

Cash on hand
Cash in bank - Rupiah
Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Third parties
Standard Chartered Bank
Citibank N.A.
Total

5. DEPOSITO BERJANGKA

	<u>2021</u>
Pihak berelasi	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.000.000
	<u>5.000.000</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank ICBC Indonesia	1.500.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.500.000
	<u>3.000.000</u>
Total	<u>8.000.000</u>

5. TIME DEPOSITS

Related parties
Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Third parties
Rupiah
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun dan tanggal jatuh tempo dari deposito berjangka adalah sebagai berikut:

5. TIME DEPOSITS (continued)

The average interest rate and maturity dates of the time deposits are as follows:

	2021		
	Tingkat suku bunga rata-rata per tahun/ Annual average interest rate	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,00%	Januari/January 29, 2022	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	3,55%	Maret/March 4, 2022	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,25%	Maret/March 3, 2022	PT Bank CIMB Niaga Tbk

6. PIUTANG BUNGA

6. INTEREST RECEIVABLES

2021		
Piutang bunga dari deposito berjangka Pihak berelasi		Interest receivables from time deposits Related parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	877	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	877	
Pihak ketiga		Third parties
PT Bank ICBC Indonesia	3.268	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.992	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	6.260	
Piutang bunga dari obligasi Pihak berelasi		Interest receivables from bonds Related parties
Pemerintah Indonesia	187.300	Government of Indonesia
	187.300	
Total	194.437	Total

7. INVESTASI DALAM OBLIGASI

7. INVESTMENT IN BONDS

2021		
Pihak berelasi		Related parties
Pemerintah Indonesia		Government of Indonesia
Rupiah		Rupiah
Biaya perolehan diamortisasi	8.543.031	Amortized cost
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	6.253.072	Fair value through other comprehensive income
Total	14.796.103	Total

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. INVESTASI DALAM OBLIGASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam obligasi yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tingkat bunga per tahun dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	
FR 86	15 April/April 2026	5,500%	3.465.089	FR 86
FR 56	15 Sept/Sept 2026	8,375%	2.430.000	FR 56
FR 90	15 April/April 2027	5,125%	2.248.132	FR 90
			8.143.221	
Premi belum diamortisasi			399.810	Unamortized premium
Total			8.543.031	Total

Rincian investasi dalam obligasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berdasarkan tingkat bunga per tahun dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate	Nilai wajar/ Fair value	
FR 81	15 Juni/June 2025	6,500%	2.164.267	FR 81
FR 70	15 Mar/Mar 2024	8,375%	1.599.412	FR 70
FR 77	15 Mei/May 2024	8,125%	1.360.738	FR 77
FR 63	15 Mei/May 2023	5,625%	1.128.655	FR 63
Total			6.253.072	Total

LPI mencatat keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar obligasi melalui penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 835.420.074 (Rupiah penuh) di tahun 2021.

Peringkat obligasi yang dimiliki oleh LPI mengikuti *sovereign credit rating* Republik Indonesia yaitu BBB dari Standard and Poor's (S&P), Baa2 dari Moody's dan BBB by Fitch.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai investasi dalam obligasi, sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan investasi dalam obligasi pada tanggal 31 Desember 2021.

7. INVESTMENT IN BONDS (continued)

Details of investment in bonds which are classified as amortized cost based on interest rate per annum and maturity date are as follows:

Details of investment in bonds which are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income based on interest rate per annum and maturity date are as follows:

INA recorded unrealized gain on changes in fair value of bonds amounting to Rp 835,420,074 (full Rupiah) in 2021.

The bonds owned by INA carries Republic of Indonesia's sovereign risk, which are rated BBB by Standard and Poor's (S&P), Baa2 by Moody's and BBB by Fitch.

Based on management consideration, there were no circumstances or changes in conditions that would indicate impairment in investment in bonds, therefore management did not recognize any provision for impairment in investment in bonds as of December 31, 2021.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. INVESTASI DALAM INSTRUMEN EKUITAS

a. Subholding

	<u>2021</u>
Nilai wajar melalui laba rugi	
PT Maleo Investasi Indonesia	3.240.413
PT Abhinaya Investasi Indonesia	49
PT Rafflesia Investasi Indonesia	49
Total	<u>3.240.511</u>

Pada bulan Oktober 2021, LPI melakukan penempatan modal di PT Maleo Investasi Indonesia, PT Abhinaya Investasi Indonesia dan PT Rafflesia Investasi Indonesia masing-masing sebesar Rp 49.000.000 (Rupiah penuh) dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 98,00%.

Pada bulan November 2021, LPI melakukan penambahan penempatan modal di PT Maleo Investasi Indonesia sebesar Rp 3.127.788.000.000 (Rupiah penuh) sehingga menaikkan prosentase kepemilikan LPI menjadi 99,99%.

Hasil dari penempatan modal dan *convertible loan* (Catatan 18) dari LPI digunakan oleh PT Maleo Investasi Indonesia untuk berinvestasi di PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2021, persentase kepemilikan PT Maleo Investasi Indonesia di PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk adalah sebesar 5,38% dan mencatat keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi sebesar Rp 112.576.124.842 (Rupiah penuh).

Akumulasi perubahan periode berjalan atas nilai wajar investasi dalam saham subholding adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Saldo awal	-
Penempatan investasi	3.127.935
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi di subholding (Catatan 18)	112.576
Saldo akhir	<u>3.240.511</u>

8. INVESTMENT IN EQUITY INSTRUMENTS

a. Subholding

Fair value through profit or loss
PT Maleo Investasi Indonesia
PT Abhinaya Investasi Indonesia
PT Rafflesia Investasi Indonesia

Total

In October 2021, INA made capital injection in PT Maleo Investasi Indonesia, PT Abhinaya Investasi Indonesia and PT Rafflesia Investasi Indonesia each amounting to Rp 49,000,000 (full Rupiah) with percentage of ownership of 98.00% each.

In November 2021, INA increased its additional capital in PT Maleo Investasi Indonesia amounting to Rp 3,127,788,000,000 (full Rupiah) hence, increased INA's percentage of ownership to 99.99%.

The proceeds of capital injection and convertible loan (Note 18) from INA were used by PT Maleo Investasi Indonesia to invest in PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. As of December 31, 2021, the percentage of ownership of PT Maleo Investasi Indonesia in PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk is 5.38% and recorded an unrealized gain on changes in fair value of investment amounting to Rp 112,576,124,842 (full Rupiah).

The accumulated changes for the current period in fair value of investment in shares of subholding are as follows:

Beginning balance
Placement of investment

Unrealized gains on changes in fair value of investment in subholding (Note 18)

Ending balance

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. INVESTASI DALAM INSTRUMEN EKUITAS
(lanjutan)**

b. Aset keuangan lainnya

Pada tanggal 23 Desember 2021, LPI menerima tambahan penyeteroran modal dari Pemerintah Indonesia dalam bentuk pengalihan saham seri B milik Pemerintah Indonesia pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 15). Aset keuangan lainnya pada tanggal 31 Desember 2021 berupa saham perusahaan-perusahaan terbuka yang tercatat di pasar modal dengan perincian sebagai berikut:

	2021
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain Pihak berelasi	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.226.666
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22.596.870
Total	48.823.536

Berdasarkan laporan penilaian independen KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan tanggal 22 November 2021, nilai aset keuangan lainnya adalah sebesar Rp 44.999.999.999.183 (Rupiah penuh). Pada tanggal 23 Desember 2021, LPI mencatat pengakuan awal atas nilai wajar penilaian aset keuangan lainnya sebesar Rp 48.955.222.850.375 (Rupiah penuh) dan mencatat selisih pengakuan awal atas nilai wajar tersebut pada komponen ekuitas lainnya sebesar Rp 3.955.222.851.192 (Rupiah penuh) (Catatan 16).

Berikut ini rincian aset keuangan lainnya pada tanggal 31 Desember 2021 berupa saham perusahaan-perusahaan terbuka yang tercatat di pasar modal:

	Total saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Cost	Selisih pengakuan awal atas nilai wajar/ Difference in fair value of initial recognition	Nilai wajar/ Fair value	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ Unrealized gain/ (loss) on changes in fair value	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.733.333.333	8,00%	22.672.534	3.740.800	26.226.666	(186.668)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.498.021.834	3,63%	22.327.466	214.423	22.596.870	54.981	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total			45.000.000	3.955.223	48.823.536	(131.687)	Total

**8. INVESTMENT IN EQUITY INSTRUMENTS
(continued)**

b. Other financial assets

On December 23, 2021, INA received additional capital injection from Government of Indonesia in the form of transferring series B shares owned by the Government of Indonesia in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 15). The details of other financial assets as of December 31, 2021 which consist of shares listed in the capital market are as follows:

	Fair value through other comprehensive income Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.226.666
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22.596.870
Total	48.823.536

Based on the independent valuation report of KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan dated November 22, 2021, the other financial assets were valued amounting to Rp 44,999,999,999,183 (full Rupiah). On December 23, 2021, INA recorded the initial measurement of on fair value of other financial assets amounting to Rp 48,955,222,850,375 (full Rupiah) and recorded the difference in fair value of initial recognition to other reserves amounting to Rp 3,955,222,851,192 (full Rupiah) (Note 16).

The details of other financial assets as of December 31, 2021 which consist of shares listed in the capital market are as follows:

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. INVESTASI DALAM INSTRUMEN EKUITAS
(lanjutan)**

b. Aset keuangan lainnya (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset keuangan lainnya, sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan aset keuangan lainnya pada tanggal 31 Desember 2021.

**8. INVESTMENT IN EQUITY INSTRUMENTS
(continued)**

b. Other financial assets (continued)

Based on management consideration, there were no circumstances or changes in conditions that would indicate impairment in other financial assets, therefore management did not recognize any provision for impairment in other financial assets as of December 31, 2021.

9. ASET TETAP

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 31, 2021
Biaya perolehan			
Pemilikan langsung			
Komputer	-	1.578	1.578
Leasehold improvement	-	27.594	27.594
Perabot dan peralatan kantor	-	126	126
	-	29.298	29.298
Aset hak-guna			
Bangunan	-	24.427	24.427
	-	53.725	53.725
Akumulasi penyusutan			
Pemilikan langsung			
Komputer	-	(286)	(286)
Leasehold improvement	-	(992)	(992)
Perabot dan peralatan kantor	-	(4)	(4)
	-	(1.282)	(1.282)
Aset hak-guna			
Bangunan	-	(2.036)	(2.036)
	-	(3.318)	(3.318)
Nilai tercatat bersih	-		50.407

Beban penyusutan dialokasikan di beban operasional (Catatan 20).

Aset tetap tertentu telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 28.860.466.493 (Rupiah penuh) pada tanggal 31 Desember 2021, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021.

9. FIXED ASSETS

	At cost: Direct acquisitions
Komputer	
Leasehold improvement	
Furniture and office equipment	
Right-of-use asset	
Building	
Accumulated depreciation:	
Direct acquisitions	
Komputer	
Leasehold improvement	
Furniture and office equipment	
Right-of-use asset	
Building	
Net carrying value	

Depreciation expense was allocated to operational expenses (Note 20).

Certain fixed assets were insured for possible losses from all risks with the total sum insured amounting to Rp 28,860,466,493 (full Rupiah) as of December 31, 2021, in which the management believes are adequate to cover possibilities of loss on insured assets.

Based on management consideration, there were no circumstances or changes in conditions that would indicate impairment in fixed assets, therefore management did not recognize any provision for impairment in fixed assets as of December 31, 2021.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. AKRUAL

	2021
Biaya Dewan Direktur, pengawasan dan karyawan	20.223
Tenaga ahli	12.034
Teknologi dan informasi	4.114
Lain-lain	714
Total	37.085

10. ACCRUALS

Board of Directors, supervision and employee cost
Professional fee
Technology and information
Others
Total

11. PROVISI

Provisi terdiri atas provisi tahunan remunerasi untuk personil manajemen kunci dan karyawan.

11. PROVISION

Provision consist of annual provision for remuneration for key management personnel and employees.

12. LIABILITAS SEWA

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa gedung kantor pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

12. LEASE LIABILITIES

Future minimum lease payments according to office lease agreements as of December 31, 2021 are as follows:

	2021	
Tahun 2022	5.366	Year 2022
Tahun 2023	5.527	Year 2023
Tahun 2024	5.693	Year 2024
Tahun 2025	5.864	Year 2025
Tahun 2026	2.975	Year 2026
Total pembayaran sewa minimum	25.425	Total minimum lease payments
Biaya keuangan di masa depan atas sewa	(3.005)	Future finance costs on leases
Total	22.420	Total

Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Lease liabilities disclosed as of December 31, 2021 are as follows:

Kategori aset pendasar	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan liabilitas sewa/ Addition of lease liabilities	Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest expense on lease liabilities	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan/Lease liabilities paid	Saldo akhir/ Ending balance	Category of underlying asset
Bangunan	-	24.427	636	(2.643)	22.420	Building
Total	-	24.427	636	(2.643)	22.420	Total

Biaya terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa yang asetnya bernilai rendah untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dicatat di beban operasional sebesar Rp 2.439.568.696 (Rupiah penuh) (Catatan 20).

Expenses relating to short-term leases and leases of low-value assets for the period ended December 31, 2021 are recorded in operational expenses amounting to Rp 2,439,568,696 (full Rupiah) (Note 20).

Pada tahun 2021, tingkat suku bunga tahunan sewa gedung kantor adalah sebesar 5,32%.

In 2021, the annual interest rate on office lease is 5.32%.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>2021</u>
Pajak penghasilan badan Pasal 29	2.203
	<u>2.203</u>
Pajak lainnya	
Pasal 4(2)	295
Pasal 21	5
Pasal 23	188
Pasal 26	3
Pajak Pertambahan Nilai	1.438
	<u>1.929</u>
Total	<u>4.132</u>

b. Pajak Penghasilan

	<u>2021</u>
Beban pajak penghasilan - kini	2.485
Manfaat pajak tangguhan	(646)
Total	<u>1.839</u>

c. Beban Pajak Penghasilan - Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	233.088
Beda temporer	
Provisi	2.808
Liabilitas imbalan kerja	63
Aset tetap	47
Liabilitas sewa	18
	<u>2.936</u>

13. TAXATION

a. Taxes Payables

*Corporate Income tax
Article 29*

*Other taxes
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 26
Value Added Tax*

Total

b. Income Taxes

*Income tax expense - current
Deferred tax benefit*

Total

c. Income Tax Expense - Current

Reconciliation between profit before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

*Profit before income tax
expense per statement of
profit or loss and other
comprehensive income*

Temporary differences
*Provision
Employee benefits obligation
Fixed assets
Lease liabilities*

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan - Kini

c. Income Tax Expense - Current

	<u>2021</u>
Beda tetap	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	354.232
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(578.960)
	<u>(224.728)</u>
Taksiran laba fiskal periode berjalan	<u>11.296</u>
Beban pajak penghasilan - kini	2.485
Dikurangi:	
Pajak dibayar di muka	
Pasal 23	(282)
Utang Pajak Penghasilan Badan	<u>2.203</u>

Permanent differences
Non-deductible expenses
Income subject to final tax
<i>Estimated taxable income for the period</i>
<i>Income tax expense - current</i>
Less:
Prepaid tax
Article 23
Corporate Income Tax Payable

Perhitungan pajak penghasilan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

The income tax calculation for the period ended December 31, 2021, will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return.

d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax expense was as follows:

	<u>2021</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	233.088
Tarif pajak yang berlaku	22%
	<u>51.279</u>
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22%	(49.440)
Beban pajak penghasilan	<u>1.839</u>

<i>Profit before income tax expense</i>
<i>Statutory tax rate</i>
<i>Permanent differences at 22% tax rate</i>
Income tax expense

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

e. Aset Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax Assets

31 Desember/December 31, 2021			
Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited/ (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Provisi	-	618	618
Liabilitas imbalan kerja	-	14	14
Aset tetap	-	10	10
Liabilitas sewa	-	4	4
Total	-	646	646

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets are fully realisable.

f. Administrasi

f. Administration

Undang-undang perpajakan Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each entity submits tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the Director General of Tax may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020, ditetapkan tarif tunggal pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2021.

In accordance with Law No. 2 Year 2020, it has provided a 22% flat rate of corporate income tax for fiscal year 2021.

Pada bulan Oktober 2021, diberlakukan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan badan sebesar 22% mulai tahun pajak 2022.

In October 2021, Law on Harmonisation of Tax Regulation was enacted and provided a 22% flat rate of corporate income tax for the Tax Year 2022 onwards.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

LPI mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan laporan aktuarial tertanggal 17 Februari 2022 yang dihitung oleh aktuarial independen Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits, dengan asumsi sebagai berikut:

14. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

INA recognized employee benefits as of December 31, 2021 based on actuarial report dated February 17, 2022 prepared by an independent actuarial firm Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits, with the following assumptions:

	2021	
Tingkat diskonto	7,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,0%	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI 4 - 2019/TMI 4 - 2019	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5,0% per tahun sampai usia 20 tahun dan menurun linier menjadi 1,0% pada usia 45 tahun dan setelahnya/5.0% p.a up to age 20 years old and reducing linearly to 1,0% p.a at age 45 years old and thereafter	Resignation rate
Tingkat kecacatan	10% per tahun/10% p.a.	Disability rate
Usia pensiun normal	56 tahun/56 years old	Normal retirement age

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

Employee benefits obligation consists as follows:

	2021	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	2.266	Present value of employee benefits obligation

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense is as follows:

	2021	
Biaya jasa kini	2.266	Current service cost

Mutasi liabilitas imbalan pasti pascakerja adalah sebagai berikut:

The movements in the defined post-employment benefits obligation are as follows:

	2021	
Saldo awal	-	Beginning balance
Beban imbalan kerja	2.266	Employee benefit expense
Saldo akhir	2.266	Ending balance

Sensitivitas dari liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of employee benefits obligation to changes in the weighted assumptions as of December 31, 2021 are as follows:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Impact to present value of employee benefits obligation	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1,0% Penurunan/Decrease 1,0%	(1.996) 2.582	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1,0% Penurunan/Decrease 1,0%	2.592 (1.984)	Salary increase rate

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. MODAL

Berdasarkan Pasal 3 ayat (3) Peraturan Pemerintah No. 74, modal LPI ditetapkan sebesar Rp 75.000.000.000.000 (Rupiah penuh) dengan rincian sebagai berikut:

- a. penyetoran modal awal LPI berupa dana tunai paling sedikit sebesar Rp 15.000.000.000.000 (Rupiah penuh); dan
- b. pemenuhan modal LPI setelah penyetoran modal awal dilakukan secara bertahap sampai dengan tahun 2021.

Pada bulan Februari 2021, LPI telah menerima penyetoran modal awal dari Pemerintah Indonesia sebesar Rp 15.000.000.000.000 (Rupiah penuh).

Pada bulan November 2021, LPI telah menerima tambahan penyetoran modal dari Pemerintah Indonesia sebesar Rp 15.000.000.000.000 (Rupiah penuh) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 110 Tahun 2021 tanggal 29 Oktober 2021.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 111 Tahun 2021 tanggal 29 Oktober 2021, LPI menerima tambahan penyetoran modal dari Pemerintah Indonesia dalam bentuk pengalihan saham seri B milik Pemerintah Indonesia pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan total sebesar Rp 44.999.999.999.183 (Rupiah penuh) (Catatan 8b). Transaksi pengalihan saham ini telah dituangkan dalam Akta No. 32 dan 33 tanggal 23 Desember 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi SH. Penambahan penyetoran modal ini berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 515/KMK.06/2021 tanggal 23 Desember 2021 tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Lembaga Pengelola Investasi.

16. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Komponen ekuitas lainnya merupakan selisih antara pengakuan awal atas nilai wajar aset keuangan lainnya sebesar Rp 48.955.222.850.375 (Rupiah penuh) dan nilai penyetoran modal dari Pemerintah berdasarkan laporan penilaian independen KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan tanggal 22 November 2021 sebesar Rp 44.999.999.999.183 (Rupiah penuh) (Catatan 8b).

Apabila aset keuangan lainnya dijual, maka komponen ekuitas lainnya akan direklasifikasi ke keuntungan/kerugian atas perubahan nilai wajar aset keuangan lainnya di akun ekuitas lainnya.

15. CAPITAL

Based on Article 3 paragraph (3) of the Government Regulation No. 74 Year 2020, INA's capital is set at Rp 75,000,000,000,000 (full Rupiah) with the following details:

- a. deposit of initial capital of INA in form of cash funds of at least Rp 15,000,000,000,000 (full Rupiah); and
- b. fulfillment of capital of INA after the initial capital will be paid gradually until 2021.

In February 2021, INA received deposit of initial capital from Government of Indonesia amounting to Rp 15,000,000,000,000 (full Rupiah).

In November 2021, INA received additional capital injection from Government of Indonesia amounting to Rp 15,000,000,000,000 (full Rupiah) based on Government Regulation No. 110 Year 2021 dated October 29, 2021.

Based on Government Regulation No. 111 Year 2021 dated October 29, 2021, INA received additional capital injection from Government of Indonesia in the form of transferring series B shares owned by the Government of Indonesia of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk totalling to Rp 44,999,999,999,183 (full Rupiah) (Note 8b). The transferring shares transaction had been notarised under Notarial Deed No. 32 and 33 dated December 23, 2021 of Notary Fathiah Helmi SH. This additional capital injection is based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 515/KMK.06/2021 dated December 23, 2021 concerning the Determination of the Value of the Additional of the Republic of Indonesia's State Equity Participation into the Capital of Indonesia Investment Authority.

16. OTHER RESERVES

Other reserves represent the difference between fair value of initial recognition on other financial assets amounting to Rp 48,955,222,850,375 (full Rupiah) and capital injection from Government of Indonesia based on the independent valuation report of KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan dated November 22, 2021 amounting to Rp 44,999,999,999,183 (full Rupiah) (Note 8b).

If other financial assets are sold, other reserves will be reclassified to gain/loss on changes in fair value of other financial assets in other equity account.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. SALDO LABA DAN CADANGAN WAJIB

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2020 Pasal 50, laba yang diperoleh LPI digunakan untuk cadangan wajib, saldo laba dan pembagian dividen untuk pemerintah. Bagian laba yang digunakan untuk cadangan wajib paling sedikit sebesar 10% dari laba. Pembentukan cadangan wajib dilakukan sampai mencapai 50% dari modal LPI. Pada tanggal 31 Desember 2021, LPI belum membentuk cadangan wajib tersebut.

Bagian laba yang tersisa setelah penyisihan untuk cadangan wajib diakumulasikan sebagai saldo laba. Akumulasi saldo laba diinvestasikan sesuai kebijakan investasi. Dalam hal akumulasi saldo laba telah melebihi 50% dari modal LPI, sebagian dari saldo laba tersebut dapat digunakan sebagai pembagian dividen untuk pemerintah.

Pembagian dividen untuk pemerintah paling banyak 30% dari laba. Apabila pembagian dividen untuk pemerintah melebihi 30% dari laba, maka pembagian dividen tersebut harus berdasarkan keputusan Menteri Keuangan.

17. RETAINED EARNINGS AND COMPULSORY RESERVE

Based on the Government Regulation No. 74 Year 2020 Article 50, INA's profit is allocated for compulsory reserve, retained earnings and distribution of dividend to government. The profit allocated to compulsory reserve is at the minimum amounting to 10% of the profit. The establishment of the compulsory reserve is required until it reaches 50% of INA's capital. As of December 31, 2021, INA has not yet established the compulsory reserve.

The remaining portion of the profit after allocation as a compulsory reserve is accumulated as retained earnings. The accumulated retained earnings can be invested according to investment policy. If the accumulated retained earnings is more than 50% of INA's capital, a portion of the accumulated retained earnings can be utilized for distribution of dividend to the government.

The dividend distributed to the government is restricted at a maximum amount of 30% of the profit. If the distribution of dividend to government is more than 30% of the profit, the distribution of dividend needs to be approved by the Minister of Finance.

18. PENDAPATAN

	2021
Bunga (Catatan 4, 5, 6 dan 7)	554.667
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar (Catatan 8a)	112.576
Kerugian pengakuan awal dan pengukuran kembali nilai wajar convertible loan (Catatan 24)	(12.620)
Lain-lain (Catatan 24)	14.100
	668.723
Pajak final	(88.284)
Neto	580.439

18. REVENUE

Interest (Notes 4, 5, 6 and 7)
Unrealized gains on changes in fair value (Note 8a)
Loss on initial recognition and remeasurement of fair value of convertible loan (Note 24)
Others (Note 24)
Final tax
Net

19. BEBAN INVESTASI

	2021
Biaya studi kelayakan	34.175
Biaya uji kelayakan	6.478
Biaya pembentukan fund/platform	3.895
Biaya kustodian	27
Total	44.575

19. INVESTMENT EXPENSE

Feasibility study expenses
Deal expenses
Fund/platform set up expenses
Custodian expenses
Total

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. BEBAN OPERASIONAL

20. OPERATIONAL EXPENSE

	2021	
Biaya Dewan Direktur dan karyawan	163.899	Board of Directors and employee cost
Biaya pengawasan	57.961	Supervision cost
Tenaga ahli	25.622	Professional fee
Biaya perangkat pendukung pengawasan	15.607	Supervision supporting cost
Penyusutan (Catatan 9)	3.318	Depreciation (Note 9)
Sewa (Catatan 12)	2.440	Leases (Note 12)
Perjalanan	1.632	Travel
Teknologi dan informasi	1.517	Technology and information
Asuransi	688	Insurance
Biaya kantor	470	Office overhead
Donasi	76	Donation
Lain-lain	3.241	Others
Total	276.471	Total

21. BEBAN KEUANGAN

21. FINANCE COST

	2021	
Amortisasi premium obligasi	25.654	Amortization of bonds premium
Amortisasi liabilitas sewa	636	Amortization of lease liabilities
Total	26.290	Total

**22. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN,
DAN MANAJEMEN MODAL**

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS
AND CAPITAL MANAGEMENT**

Tabel berikut menunjukkan instrumen keuangan pada akhir periode pelaporan:

The following table sets out the financial instruments as at the end of the reporting period:

	2021	
<u>Aset keuangan</u>		<u>Financial assets</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi		Financial assets at amortized cost
Kas dan bank	2.964.609	Cash and banks
Piutang bunga	194.437	Interest receivables
Deposito berjangka	8.000.000	Time deposits
Investasi dalam obligasi	8.543.031	Investment in bonds
	19.702.077	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		Financial assets at fair value through other comprehensive income
Investasi dalam obligasi	6.253.072	Investment in bonds
Investasi dalam instrumen ekuitas	48.823.536	Investment in equity instruments
	55.076.608	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		Financial assets at fair value through profit or loss
Convertible loan	1.149.672	Convertible loan
Investasi dalam instrumen ekuitas	3.240.511	Investment in equity instruments
	4.390.183	
Total	79.168.868	Total

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN,
DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Risiko kredit

LPI memiliki konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit yang terkonsentrasi pada sektor publik.

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan LPI serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Desember 2021						December 31, 2021
Kas di bank (Catatan 4)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	2.964.608	-	2.964.608	Cash in bank (Note 4)
Deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	8.000.000	-	8.000.000	Time deposit (Note 6)
Piutang bunga (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	194.437	-	194.437	Interest receivables (Note 5)
				-		
				-		

Kas di bank, deposito berjangka dan piutang bunga, merupakan penempatan jangka pendek dan dana kas ditempatkan, diinvestasikan, atau didepositokan di bank lokal yang layak serta terpercaya.

LPI selalu berhati-hati dalam memilih investasi dan hanya melakukan transaksi dengan rekan bisnis yang memiliki nilai dan/atau reputasi yang baik.

Risiko likuiditas

LPI mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan kas yang memadai untuk membiayai operasional LPI dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan dalam rentang waktu untuk menunjukkan jatuh tempo kontraktual yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas pada tanggal 31 Desember 2021. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto.

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS
AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Credit risk

LPI has a concentration of financial asset risk with credit risk owned by the public sector.

The table below details the credit quality of INA's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

Cash in bank, time deposits and interest receivables are short-term placements and cash fund placed, invested, or deposited in credit worthy local bank.

INA is always prudent in selecting any investment and is engaging transactions only with business partners with good rating and/or reputation.

Liquidity risk

INA manages liquidity risk by maintaining adequate cash reserves to finance INA's operations and to mitigate the effect of fluctuation in cash flows by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

The following tables place the financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities which are essential in understanding the timing of cash flows requirements as of December 31, 2021. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN,
DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

	Nilai Arus Kas Kontraktual/Contractual Cash Flows Amounts		
	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ <i>After 1 year, but not more than 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>
Liabilitas Keuangan			
Utang lain-lain	876	-	-
Akrual	37.085	-	-
Provisi	100.678	-	-
Liabilitas sewa	5.366	20.059	-
Jumlah	144.005	20.059	-

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

LPI tidak memiliki atau memiliki sedikit sekali risiko pasar terkait bunga karena LPI memiliki instrumen keuangan dengan suku bunga yang sebagian besar bersifat tetap. Disamping itu LPI tidak memiliki atau memiliki sedikit sekali risiko terkait nilai tukar karena pada dasarnya LPI bertransaksi dalam Rupiah.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

	2021	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset keuangan		
Kas dan bank	2.964.609	2.964.609
Deposito berjangka	8.000.000	8.000.000
Piutang bunga	194.437	194.437
<i>Convertible loan</i>	1.149.672	1.149.672
Investasi dalam obligasi	14.796.103	14.784.022
Investasi dalam instrumen ekuitas		
Subholding	3.240.511	3.240.511
Aset keuangan lainnya	48.823.536	48.823.536
Total	79.168.868	79.156.787
Liabilitas keuangan		
Utang lain-lain	876	876
Total	876	876

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS
AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Liquidity risk (continued)

	Nilai Arus Kas Kontraktual/Contractual Cash Flows Amounts		
	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ <i>After 1 year, but not more than 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>
Financial Liabilities			
Other payables	876	-	-
Accruals	37.085	-	-
Provision	100.678	-	-
Lease liabilities	5.366	20.059	-
Total	144.005	20.059	-

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

INA has no or very little interest-related market risk because INA has financial instruments with mostly fixed interest rates. Besides that, INA does not have or has very little risk related to exchange rates because basically INA transacts in Rupiah.

Fair values of financial assets and financial liabilities

	2021	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Financial assets		
Cash and banks	2.964.609	2.964.609
Time deposits	8.000.000	8.000.000
Interest receivables	194.437	194.437
Convertible loan	1.149.672	1.149.672
Investment in bond	14.796.103	14.784.022
Investment in equity instrument		
Subholding	3.240.511	3.240.511
Other financial assets	48.823.536	48.823.536
Total	79.168.868	79.156.787
Financial liabilities		
Other payables	876	876
Total	876	876

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN,
DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS
AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas
keuangan (lanjutan)**

**Fair values of financial assets and financial
liabilities (continued)**

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

The table below shows the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

31 Desember/ December 31, 2021					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset Keuangan					Financial Assets
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
<i>Convertible loan</i>	-	1.149.672	-	1.149.672	<i>Convertible loan</i>
Investasi dalam instrumen ekuitas	-	3.240.511	-	3.240.511	<i>Investment in equity instruments</i>
<i>Subholding</i>	-	4.390.183	-	4.390.183	<i>Subholding</i>
	-	4.390.183	-	4.390.183	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Fair value through other comprehensive income
Investasi dalam obligasi	6.253.072	-	-	6.253.072	<i>Investment in bonds</i>
Investasi dalam instrumen ekuitas	48.823.536	-	-	48.823.536	<i>Investment in equity instruments</i>
Aset keuangan lainnya	55.076.608	-	-	55.076.608	<i>Other financial assets</i>
	55.076.608	-	-	55.076.608	
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Investasi dalam obligasi	8.543.031	-	-	8.543.031	<i>Investment in bonds</i>
	8.543.031	-	-	8.543.031	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang lain-lain	-	876	-	876	<i>Other payables</i>
	-	876	-	876	
Total	-	876	-	876	Total

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai tercatat kas dan bank, piutang bunga, deposito berjangka dan utang lain-lain mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

The carrying amounts of cash and banks, time deposits, interest receivables and other payables approximate their respective fair values due to the relatively short-term maturity of these financial instruments.

Nilai wajar dari *convertible loan* dan investasi dalam instrumen ekuitas - subholding yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan model diskonto arus kas yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

The fair value of convertible loan and investment in equity instruments - subholding at fair value through profit or loss and held to maturity securities are based on the estimated fair value of fixed rate loans are based on appropriate discounted cash flow method for the remaining term of maturity.

Nilai wajar dari investasi dalam obligasi dan investasi dalam instrumen ekuitas - aset keuangan lainnya yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

The fair value of investment in bonds and investment in equity instruments - other financial assets at fair value through profit or loss and held to maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN,
DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Tujuan dan kebijakan manajemen modal

LPI bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan nilai investasi yang dikelola secara jangka panjang dalam rangka mendukung pembangunan secara berkelanjutan. LPI memiliki fungsi untuk mengelola investasi dan bertugas merencanakan, menyelenggarakan, mengawasi serta mengevaluasi investasi.

Modal LPI bersumber dari setoran modal yang dapat berasal dari dana tunai, barang milik negara, piutang negara pada badan usaha milik negara (BUMN) atau perseroan terbatas, dan/atau saham milik negara pada BUMN atau perseroan terbatas.

LPI menelaah struktur modalnya setidaknya setahun sekali untuk memastikan kemampuan LPI melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimumkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

23. ANALISIS JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Tabel berikut menunjukkan analisis aset dan liabilitas berdasarkan kapan diharapkan akan dipulihkan atau diselesaikan masing-masing:

	31 Desember/December 2021	
	Dalam 12 bulan/ Within 12 months	Setelah 12 bulan/ After 12 months
ASET		
Kas dan bank	2.964.609	-
Deposito berjangka	8.000.000	-
Piutang bunga	194.437	-
Biaya dibayar di muka	2.787	-
Convertible loan	1.149.672	-
Investasi dalam obligasi	-	14.796.103
Investasi dalam instrumen ekuitas		
Subholding	-	3.240.511
Aset keuangan lainnya	-	48.823.536
Aset pajak tangguhan	-	646
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	-	50.407
Aset lainnya	369	-
Total	12.311.874	66.911.203
LIABILITAS		
Utang lain-lain	876	-
Akrual	37.085	-
Utang pajak	4.132	-
Provisi	100.678	-
Liabilitas sewa	-	22.420
Liabilitas imbalan kerja	-	2.266
Total	142.771	24.686

**22. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS
AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Capital management policies and objectives

INA aims to increase and optimize the investment value that is managed in the long term in order to support sustainable development. INA has a function to manage investment and is tasked with planning, organizing, supervising and evaluating investments.

The capital of INA comprises of capital injection which can be derived from cash consideration, state property, state receivable from state-owned enterprise (SOE) or incorporated company, and/or state-owned shares in SOE or incorporated company.

INA reviews its capital structure at least to ensure that INA will be able to continue as going concern while maximising the return to stakeholders through the optimisation of the debt and equity balance.

23. MATURITY ANALYSIS OF ASSETS AND LIABILITIES

The table below shows an analysis of assets and liabilities according to when they are expected to be recovered or settled respectively:

ASSETS	
Cash and banks	
Time deposit	
Interest receivables	
Prepayment	
Convertible loan	
Investment in bonds	
Investment in equity instruments	
Subholding	
Other financial assets	
Deferred tax assets	
Fixed assets - net of accumulated depreciation	
Other assets	
Total	
LIABILITIES	
Other payables	
Accruals	
Taxes payables	
Provision	
Lease liabilities	
Employee benefits obligation	
Total	

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, LPI melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Sifat relasi

- Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang modal LPI.
- Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.
- Seluruh entitas anak yang dimiliki dan dikendalikan oleh LPI.

Transaksi-transaksi pihak berelasi

Rincian transaksi yang signifikan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021
Pendapatan bunga (Catatan 18)	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	193.056
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	128.402
Pemerintah Indonesia	110.512
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.755
	<u>439.725</u>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar (Catatan 18)	
PT Maleo Investasi Indonesia	112.576
	<u>112.576</u>
Kerugian pengakuan awal dan pengukuran kembali nilai wajar convertible loan (Catatan 18)	
PT Maleo Investasi Indonesia	(12.620)
	<u>(12.620)</u>
Pendapatan lainnya (Catatan 18)	
PT Mandiri Sekuritas	14.100
	<u>14.100</u>
Total	<u>553.781</u>
% terhadap total pendapatan	<u>95,41%</u>

24. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, INA engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties were made according to the mutually agreed policies and terms.

Nature of relationship

- The Government of the Republic of Indonesia represented by Ministry of Finance is the capital holder of INA.
- All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, including entities where the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia has significant influence.
- All subsidiaries that are owned and controlled by INA.

Transactions with related parties

The details of significant transactions from related parties are as follows:

Interest income (Note 18)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Government of Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Unrealized gains on changes in fair value (Note 18)
PT Maleo Investasi Indonesia
Loss on initial recognition and remeasurement of fair value in convertible loan (Note 18)
PT Maleo Investasi Indonesia
Other revenues (Note 18)
PT Mandiri Sekuritas
Total
% to total revenues

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**24. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	2021
Biaya studi kelayakan (Catatan 19) PT Mandiri Sekuritas	5.940
Total	5.940
% terhadap total beban investasi	13,32%

*Feasibility study expenses (Note 19)
PT Mandiri Sekuritas*

Total

% to total investment expenses

Total remunerasi yang dibebankan untuk Dewan Pengawas dan Dewan Direktur sebesar Rp 163.786.232.204 (Rupiah penuh) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dimana termasuk provisi remunerasi dan akrual sebesar Rp 94.046.672.619 (Rupiah penuh).

Total remuneration expenses for Supervisory Board and Board of Directors amounted to Rp 163,786,232,204 (full Rupiah) for the period ended December 31, 2021 which included a provision for remuneration and accruals totalling to Rp 94,046,672,619 (full Rupiah).

Rincian saldo yang signifikan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of outstanding balances from related parties are as follows:

	2021
Kas dan bank (Catatan 4) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.951.016 13.162
Total	2.964.178
Deposito berjangka (Catatan 5) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.000.000
Total	5.000.000
Piutang bunga (Catatan 6) Pemerintah Indonesia PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	187.300 877
Total	188.177
Investasi dalam obligasi (Catatan 7) Pemerintah Indonesia	14.796.103
Total	14.796.103
Investasi dalam instrumen ekuitas (Catatan 8) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT Maleo Investasi Indonesia PT Abhinaya Investasi Indonesia PT Rafflesia Investasi Indonesia	26.226.666 22.596.870 3.240.413 49 49
Total	52.064.047

*Cash and banks (Note 4)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk*

Total

*Time deposits (Note 5)
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk*

Total

*Interest receivables (Note 6)
Government of Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk*

Total

*Investment in bonds (Note 7)
Government of Indonesia*

Total

*Investment in equity
instruments (Note 8)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
PT Maleo Investasi Indonesia
PT Abhinaya Investasi Indonesia
PT Rafflesia Investasi Indonesia*

Total

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

	<u>2021</u>
<i>Convertible loan</i>	
PT Maleo Investasi Indonesia	1.149.672
Total	1.149.672
% terhadap total aset	96,14%

Pada tanggal 12 November 2021, LPI dan PT Maleo Investasi Indonesia, entitas anak, mengadakan Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi tanpa bunga dengan total fasilitas pinjaman sebesar Rp 1.166.099.000.000 (Rupiah penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan dibayarkan kembali dalam bentuk tunai atau konversi menjadi saham.

Pada bulan November dan Desember 2021, PT Maleo Investasi Indonesia menarik pinjaman dengan total sebesar Rp 1.162.292.000.000 (Rupiah penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2021, LPI dan PT Maleo Investasi Indonesia mengadakan Perjanjian Amandemen Penerbitan Surat Utang Konversi untuk mengubah total fasilitas pinjaman menjadi Rp 1.584.712.000.000 (Rupiah penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2022. Nilai saham konversi adalah sebesar Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham.

LPI mencatat kerugian pengakuan awal dan pengukuran kembali nilai wajar *convertible loan* sebesar Rp 12.620.433.127 (Rupiah penuh) di tahun 2021 (Catatan 18).

Pada bulan Januari 2022, LPI menerima pengembalian pinjaman sebesar Rp 262.292.000.000 (Rupiah penuh).

Pada bulan Maret 2022, LPI melakukan konversi sisa pinjaman sebesar Rp 900.000.000.000 (Rupiah penuh) pada saham PT Maleo Investasi Indonesia. Transaksi konversi pinjaman ini telah dituangkan dalam Akta No. 170 tanggal 23 Maret 2022 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH, M.Kn.

**24. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	<u>2021</u>
<i>Convertible loan</i>	
PT Maleo Investasi Indonesia	1.149.672
Total	1.149.672
% to total assets	96,14%

On November 12, 2021, INA and PT Maleo Investasi Indonesia, a subsidiary, entered into a non-interest bearing Convertible Loan Agreement with total loan facility of Rp 1,166,099,000,000 (full Rupiah) maturing on December 31, 2021 and to be repaid in cash or converted to shares.

In November and December 2021, PT Maleo Investasi Indonesia drewdown the loan totalling to Rp 1,162,292,000,000 (full Rupiah).

On December 31, 2021, INA and PT Maleo Investasi Indonesia entered into an Amendment Convertible Loan Agreement to change total loan facility to become Rp 1,584,712,000,000 (full Rupiah) maturing on March 31, 2022. Share conversion amount is Rp 1,000,000 (full Rupiah) per shares.

INA recorded loss on initial recognition and remeasurement of fair value in convertible loan amounting to Rp 12,620,433,127 (full Rupiah) in 2021 (Note 18).

In January 2022, INA received repayment on the loan amounting to Rp 262,292,000,000 (full Rupiah).

In March 2022, INA converted the remaining loan amounting to Rp 900,000,000,000 (full Rupiah) to shares of PT Maleo Investasi Indonesia. This loan conversion transaction had been notarised under Notarial Deed No. 170 dated March 23, 2022 of Notary Jose Dima Satria SH, M.Kn.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. KOMITMEN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2021, LPI tidak mempunyai komitmen pembelian barang modal di masa mendatang.

b. Sewa operasi sebagai lessee

LPI mengadakan perjanjian sewa atas kendaraan. Pada tanggal 31 Desember 2021, pembayaran sewa minimum kontraktual yang akan dibayar dalam 1 tahun atas sewa yang tidak dapat dibatalkan, tetapi belum diakui sebagai utang pada tanggal pelaporan adalah sebesar Rp 94.380.000 (Rupiah penuh).

26. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Penambahan aset keuangan lainnya melalui penerimaan modal	45.000.000
Penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa	24.427
Penambahan aset tetap melalui akrual	3.584

27. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

Pada tanggal 21 Desember 2021, LPI menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman *Revolving* Tanpa Komitmen dengan JPMorgan Chase Bank N.A sejumlah USD 50.000.000 (USD penuh) untuk periode dua tahun. Pada tanggal 31 Desember 2021, LPI tidak menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

25. COMMITMENTS

a. *Capital Expenditures*

As of December 31, 2021, INA did not have any purchase commitments for future capital expenditures.

b. *Operating leases as lessee*

INA has entered into lease agreement on vehicle. As of December 31, 2021, the future minimum lease payables which will be paid in 1 year under non-cancellable operating leases, but not recognized as payables at the reporting date amounted to Rp 94,380,000 (full Rupiah).

26. SUPPLEMENTARY INFORMATION OF CASH FLOWS

Significant activity not affecting cash flows is as follows:

<i>Acquisition of other financial assets through capital injection</i>	
<i>Acquisition of right-of-use asset through lease liabilities</i>	
<i>Acquisition of fixed assets through accruals</i>	

27. SIGNIFICANT AGREEMENT

On December 21, 2021, INA entered into Uncommitted Revolving Loan Facilities Agreement with JPMorgan Chase Bank N.A amounting to USD 50,000,000 (full USD) for two years period. As of December 31, 2021, INA has not drawdown the loan facilities.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERISTIWA YANG SIGNIFIKAN

Pada tanggal 25 November 2021, Mahkamah Konstitusi ("MK") menggelar sidang pembacaan putusan uji formil atas Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UU Cipta Kerja") sebagaimana tercantum dalam putusan MK No. 91/PUU-XVIII/2020 dengan amar putusan sebagai berikut:

- a. pembentukan UU Cipta Kerja bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat secara bersyarat sepanjang tidak dimaknai "tidak dilakukan perbaikan dalam waktu 2 (dua) tahun sejak 25 November 2021"
- b. UU Cipta Kerja masih tetap berlaku sampai dilakukan perbaikan pembentukan dalam waktu 2 tahun sejak 25 November 2021,
- c. Apabila dalam 2 tahun sejak 25 November 2021 pembentuk undang-undang tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka Undang-Undang atau pasal-pasal atau materi muatan Undang-Undang yang telah dicabut atau diubah oleh UU Cipta Kerja dinyatakan berlaku kembali,
- d. Menangguhkan segala tindakan atau kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas dan tidak dibenarkan menerbitkan peraturan pelaksanaan baru yang berkaitan dengan UU Cipta Kerja.

Sesuai dengan putusan MK tersebut, UU Cipta Kerja termasuk ketentuan yang terkait dengan LPI dan peraturan pelaksanaan yang sudah ditetapkan sampai dengan tanggal 25 November 2021 tetap berlaku dan mengikat. Penangguhan atas tindakan atau kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas dimaksudkan untuk tindakan Pemerintah untuk menerbitkan peraturan pelaksana baru sebagai turunan UU Cipta Kerja dan bukan tindakan yang dilakukan oleh LPI. LPI masih menjalankan kegiatan investasi dan operasional secara normal.

Terlepas dari putusan MK tersebut, LPI masih menjalankan kegiatan investasi dan operasional secara normal. Ketentuan di dalam UU Cipta Kerja, termasuk ketentuan yang terkait dengan LPI, akan tetap berlaku dan mengikat selama 2 tahun. Penangguhan atas tindakan atau kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas dimaksudkan untuk tindakan Pemerintah untuk menerbitkan peraturan pelaksana baru sebagai turunan UU Cipta Kerja dan bukan tindakan yang dilakukan oleh LPI.

28. SIGNIFICANT EVENT

On November 25, 2021, the Constitutional Court ("MK") issued its verdict on a formality judicial review (judicial review on procedural grounds) against Law No. 11 Year 2020 on Job Creation ("Omnibus Law") as set out in MK ruling No. 91/PUU-XVIII/2020 which decision can be summarized as follows:

- a. Omnibus Law is conflicted with the 1945 Constitution and it is conditionally unconstitutional to the extent the lawmaking process is not rectified within two years starting from November 25, 2021,*
- b. Omnibus Law remains in effect until it's lawmaking process revised within two years starting from November 25, 2021,*
- c. If within 2 years starting from November 25, 2021 the lawmakers are not able to complete the revision, any previous laws or provisions of laws revoked or amended by the Omnibus Law will once again be considered valid,*
- d. Suspended all strategic and broad-impact actions and policies, including not to issue new government regulations related to the Omnibus Law.*

In accordance with MK's ruling, the Omnibus Law including the provisions regarding INA and any implementing regulations issued prior to 25 November 2021 remain to be valid. The suspension of any strategic and broad-impact actions and policies is intended for the Government's action to issue new implementing regulation as a derivative of Omnibus Law and not intended as action taken by INA. INA is still carrying out investment and operational activities normally.

Notwithstanding the MK's ruling, INA is still carrying out investment and operational activities normally. The provision in Omnibus Law, including the provision related to INA, will remain valid and binding for 2 years. The suspension of any strategic and broad-impact actions and policies is intended for the Government's action to issue new implementing regulation as a derivative of Omnibus Law and not intended as action taken by INA.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanggal 1 Maret 2022, pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2021 sebesar Rp 26.406.603.318.654,52 (Rupiah penuh) atau Rp 174,23316 (Rupiah penuh) per lembar dan akan dibayarkan pada tanggal 1 April 2022.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tanggal 10 Maret 2022, pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2021 sebesar Rp 16.816.893.148.484,4 (Rupiah penuh) atau Rp 360,63556 (Rupiah penuh) per lembar dan akan dibayarkan pada tanggal 6 April 2022.

LPI mencatat pendapatan dividen dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp 958.038.386.667 (Rupiah penuh) dan Rp 1.346.372.757.213 (Rupiah penuh) pada laba rugi tahun 2022.

30. HAL LAINNYA

COVID-19

Operasi LPI telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia meliputi pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak pandemi ini terhadap LPI belum memberikan pengaruh signifikan. Pengaruh lebih lanjut yang signifikan dari pandemi ini, bila ada, akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan INA di periode-periode berikutnya.

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

International Accounting Standards Board telah menerbitkan revisi, tetapi belum berlaku efektif untuk periode pelaporan saat ini, atas beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan, sebagai berikut:

29. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

At PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk's Annual General Meeting of Shareholders held on March 1, 2022, a cash dividend for 2021 totalling to approximately Rp 26,406,603,318,654.52 (full Rupiah) or Rp 174,23316 (full Rupiah) per share was approved to be distributed and will be paid on April 1, 2022.

At PT Bank Mandiri (Persero) Tbk's Annual General Meeting of Shareholders held on March 10, 2022, a cash dividend for 2021 totalling to approximately Rp 16,816,893,148,484.4 (full Rupiah) or Rp 360.63556 (full Rupiah) per share was approved to be distributed and will be paid on April 6, 2022.

INA recorded dividend income from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 958,038,386,667 (full Rupiah) and Rp 1,346,372,757,213 (full Rupiah), respectively, in 2022 profit or loss.

30. OTHER MATTER

COVID-19

INA's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 pandemic. The effects of Covid-19 pandemic to the global and Indonesian economy include lower economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The effects of the pandemic to INA are not significant. Further significant impact of the pandemic, if any, will be reflected in INA's financial reporting in the subsequent periods.

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The International Accounting Standards Board has released revisions, but not yet effective for the current reporting period, to several accounting standards and interpretations that may have certain impact on the financial statements, as follows:

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Sejak 15 Desember 2020 (Tanggal
Pendirian) Hingga 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Period From December 15, 2020 (Date of
Incorporation) to December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari
2022**

- a. Amendemen IFRS 3: Kombinasi Bisnis - Rujukan ke Kerangka Konseptual
- b. Penyesuaian tahunan atas IFRS 9: Instrumen Keuangan – Biaya dalam pengujian 10 persen atas penghentian pengakuan liabilitas keuangan
- c. Amendemen IAS 16: *Property, Plant and Equipment* – Hasil penjualan sebelum aset digunakan.
- d. Amendemen IAS 37: Kontrak Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak.

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari
2023**

- a. Amendemen IAS 1 dan *IFRS Practice Statement 2* – Pengungkapan kebijakan akuntansi.
- b. Amendemen IAS 8: Definisi Estimasi Akuntansi.
- c. Amendemen IAS 12: Pajak Tangguhan sehubungan dengan Aset dan Liabilitas yang berasal dari transaksi tunggal.

**32. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Dewan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2022.

**31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2022

- a. *Amendments to IFRS 3: Business combinations – Reference to the Conceptual Framework*
- b. *Annual improvement on IFRS 9: Financial instruments – Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities*
- c. *Amendments to IAS 16: Property, Plant and Equipment – Proceeds before intended use.*
- d. *Amendments to IAS 37: Onerous Contract – Cost of fulfilling a contract.*

Effective beginning on or after January 1, 2023

- a. *Amendments to IAS 1 and IFRS Practice Statement 2 – Disclosure of accounting policies.*
- b. *Amendments to IAS 8: Definition of Accounting Estimates.*
- c. *Amendments to IAS 12: Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.*

**32. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on March 31, 2022.